

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang berperan sebagai ibu kota Provinsi dan merupakan salah satu kota besar yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kota besar umumnya lebih produktif & kompetitif secara ekonomi. Kegiatan perekonomian diperkotaan berfokus pada kegiatan perindustrian, serta perdagangan dan jasa. Kedua kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan memanfaatkan teknologi di dalam proses kegiatannya untuk dapat menghasilkan barang. Kedua kegiatan tersebut juga termasuk penyumbang PDRB terbesar di Kota Semarang.

Peraturan Daerah No. 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031 menerangkan bahwa mengarahkan pembangunan dengan memanfaatkan ruang wilayah secara berdaya guna, berhasil guna, serasi, selaras, seimbang, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertahanan keamanan, perlu ditetapkan kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang.¹ Pemanfaatan ruang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang yang sesuai dengan rencana tata ruang di Kota Semarang. Struktur ruang yang direncanakan di Kota Semarang meliputi rencana pengembangan sistem pusat pelayanan, dan rencana pengembangan sistem jaringan. Sedangkan, pola ruang yang direncanakan terdiri atas kawasan lindung dan kawasan budidaya.

Kawasan yang termasuk kedalam kawasan lindung diantaranya kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahnya; kawasan perlindungan setempat; ruang terbuka hijau; kawasan suaka alam, pelestarian alam, dan cagar budaya; dan kawasan rawan bencana alam. Sedangkan kawasan yang termasuk kedalam kawasan budidaya diantaranya kawasan hutan produksi; kawasan perumahan; kawasan perdagangan dan jasa; kawasan perkantoran; kawasan pendidikan; dan juga termasuk didalamnya terdapat kawasan industri serta kawasan peruntukkan lainnya.²

¹ Mahfudz Ali, "Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Semarang Dalam Menata Industri-Industri Di Kelurahan Simongan Kecamatan Semarang Barat". *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. Vol. 5 No. 1, 2016, hal. 100.

² Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031

Kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan Industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri yang telah memiliki Izin Usaha Kawasan Industri.³ Pengelola kawasan industri biasanya berasal dari perseorangan atau lembaga yang berwenang (pemerintah). Kawasan industri pada suatu daerah biasanya berlokasi jauh dari pusat kota dan relatifnya berjauhan dari kawasan permukiman. Kawasan Industri wajib memfasilitasi perizinan dan hubungan Industrial bagi Perusahaan Industri yang berada di Kawasan Industri.

Pembangunan industri adalah bagian dari usaha jangka panjang untuk meningkatkan struktur ekonomi yang tidak seimbang, karena terlalu bercorak pertanian kearah struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang antara pertanian dan industri. Pembangunan industri ini ditujukan untuk memperluas lapangan kerja, meratakan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menghemat devisa, menunjang pembangunan daerah dan memanfaatkan sumber daya alam dan energi, serta sumberdaya manusia.Indonesia yang memiliki keragaman sektor usaha industri, dengan persebaran mulai dari Sabang hingga Merauke, sehingga industri patut dikembangkan untuk pertumbuhan ekonomi nasional.⁴

Seiring perkembangan jaman, makin banyak industri yang berkembang pesat. Industrialisasi di Indonesia berkembang dengan hasil yang signifikan. Sehingga, secara struktural kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi telah melampaui sektor pertanian (sektor primer) yang sebelumnya menjadi sektor dominan, menyebabkan beberapa dampak negatif seperti, pertumbuhan permukiman disekitar kawasan industri, kemacetan lalu lintas, rusaknya kawasan lindung, dan masih banyak lagi. Semakin banyaknya masalah yang terjadi maka diperlukan evaluasi kesesuaian lahan pada kawasan tempat berdirinya industri. Pemilihan lokasi yang tepat bagi pembangunan kawasan industri, akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kawasan industri pada masa yang akan datang. Pengembang kawasan industri sebelum membangun kawasan industrinya harus memilih lokasi yang dapat mengakomodasi kebutuhan investor pada umumnya, di samping itu harus memastikan bahwa lokasi kawasan industri berada dalam wilayah rencana tata ruang wilayah dimana kawasan industri akan dibangun, dan pemilihan lokasi yang baik akan dapat menghemat biaya pembangunan kawasan industri.

Keberadaan kawasan industri menimbulkan dampak bagi wilayah yang ada disekitarnya, dampak tersebut berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang

³ Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor : 35/M-IND/PER/3/2010 Tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri.

⁴ Arifandi Djayanegara, Skripsi: "Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Kawasan Industri Besar Di Kota Semarang" (Semarang: UNNES, 2013), Hal.1.

timbul ialah membuka peluang kerja bagi warga sekitar, meningkatkan tingkat perekonomian wilayah keberadaan industri tersebut berada. Sedangkan, dampak negatif yang ditimbulkan berupa munculnya pencemaran lingkungan akibat limbah industri yang tidak diolah dengan baik, kebisingan, dan debu yang mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan dan kesehatan disekitarnya. Dampak lain yang ditimbulkan ialah berkurangnya lahan hijau yang diakibatkan pembangunan industri yang terjadi secara terus menerus.

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035, visi pembangunan industri nasional adalah Indonesia menjadi negara industri tangguh, artinya industri di Indonesia memiliki struktur industri nasional yang kuat, dalam, sehat, berkeadilan, berdaya saing tinggi di tingkat global, serta berbasis inovasi dan teknologi. Strategi yang ditempuh untuk mencapai visi tersebut salah satunya yaitu menetapkan Wilayah Pengembangan Industri (WPI), serta mengembangkan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI), Kawasan Peruntukan Industri, Kawasan Industri, dan Sentra Industri kecil dan industri menengah. Jawa Tengah termasuk kedalam Wilayah Pengembangan Industri (WPI) Jawa. Selain Jawa Tengah, yang termasuk kedalam Wilayah Pengembangan Industri (WPI) Jawa, yaitu Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, DI Jogjakarta, dan Jawa Timur. Sementara itu, Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) yang ada di Jawa Tengah berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 adalah Kabupaten Kendal, Kota Semarang, dan Kabupaten Demak.

Kota Semarang memiliki industri yang bergerak di beberapa bidang industri, diantaranya industri agro, hasil hutan, industri kimia, industri logam, industri mesin, industri tekstil, dan industri aneka. Industri yang berada di Kota Semarang. Lokasi keberadaan kawasan industri Kota Semarang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di kota ini. Kecamatan yang dimaksud diantaranya Kecamatan Tugu, Kecamatan Mijen, Kecamatan Genuk, dan Kecamatan Ngaliyan. Kawasan industri di Semarang paling banyak berlokasi di Kecamatan Genuk, hal ini dikarenakan Kecamatan Genuk merupakan lokasi yang paling strategis dan dekat dengan fasilitas penting penunjang distribusi industri seperti pelabuhan, stasiun, jalan tol, dan lainnya.

Berdasarkan Buku Profil Pemetaan Kawasan Industri Jawa tengah dan RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031, jumlah kawasan industri di Kota Semarang saat ini berjumlah 9 kawasan. Kawasan industri tersebut diantaranya Kawasan Industri Wijayakusuma, Kawasan Industri Bukit Semarang Baru (BSB), Kawasan Industri Sinar Centra Cipta, Kawasan Industri Tanjung Emas, Kawasan Industri LIK Bugangan, Kawasan Industri Tambak Aji, Kawasan Industri Terboyo Megah, Kawasan Industri Terboyo Park, dan Kawasan Industri Candi. Kota Semarang juga memiliki satu kawasan industri yang masih

dalam tahap rencana. Kawasan industri tersebut rencananya berlokasi berdekatan dengan Kawasan Industri Wijayakusuma yaitu berada di Kecamatan Tugu.

Kawasan industri memerlukan infrastruktur yang memadai untuk membantu operasional kegiatan industri dan meningkatkan pelayanan kawasan industri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri, infrastruktur kawasan industri disediakan oleh pemerintah dan / atau pemerintah daerah serta perusahaan kawasan industri. Setiap kawasan industri memiliki kebutuhan akan infrastruktur yang berbeda-beda. Hal ini didasarkan oleh jenis industri yang terdapat pada kawasan industri tersebut. Keberadaan infrastruktur pada kawasan industri di Kota Semarang sudah tersedia di tiap kawasan industri. Akan tetapi kondisi dari infrastruktur tersebut ada yang masih layak dan ada yang mengalami kerusakan serta jumlah ketersediaan infrastrukturnya ada yang belum sesuai dengan standar yang ada. Contohnya, berupa jaringan jalan yang berada di Kawasan Industri di Kecamatan Genuk yang mengalami kerusakan akibat seringnya terkena genangan banjir rob.

Permasalahan penyediaan infrastruktur pada kawasan industri di Kota Semarang ini perlu dilakukan pengkajian. Hal ini karena apabila infrastruktur yang ada tidak dapat menunjang kegiatan industri, maka kegiatan industri tidak berjalan dengan lancar dan tidak bekerja optimal. Kegiatan industri yang tidak optimal akan memperlambat pertumbuhan kawasan industri, sehingga pertumbuhan ekonomi akan ikut terhambat. Oleh karena itu, perlu dibahas mengenai jumlah infrastruktur yang dibutuhkan pada setiap kawasan industri, berapa jumlah infrastruktur yang dibutuhkan seharusnya, dan bagaimana cara pemenuhan kebutuhan infrastruktur kawasan industri yang ada di Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diikuti dengan pertumbuhan kegiatan perekonomian didalamnya, salah satunya melalui kawasan industri. Keberadaan kawasan industri seharusnya didukung dengan ketersediaan infrastruktur penunjang yang memadai agar kawasan industri dapat melayani dan memenuhi permintaan konsumen. Sama halnya dengan kawasan industri yang berada di Kota Semarang, belum sepenuhnya kawasan industri di kota ini memiliki jumlah infrastruktur penunjang kegiatan industri sesuai dengan kebutuhan dan standar seharusnya. Berdasarkan penjelasan pada kalimat sebelumnya, maka timbul permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu ***berapa jumlah kebutuhan dan bagaimana kesiapan infrastruktur kawasan industri di Kota Semarang?***

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dalam penulisan laporan proyek akhir ini dijabarkan pada penjelasan dibawah ini :

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan laporan ini ialah untuk mengetahui kebutuhan dan kesiapan infrastruktur kawasan industri di Kota Semarang.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan dari penulisan laporan ini, dibutuhkan cara - cara yang membantu untuk mencapai tujuan tersebut. Cara-cara tersebut dijelaskan pada sasaran dibawah ini :

- 1) Mengidentifikasi kawasan industri di Kota Semarang;
- 2) Mengidentifikasi besaran kawasan industri di Kota Semarang;
- 3) Mengidentifikasi sebaran kawasan industri di Kota Semarang;
- 4) Mengidentifikasi jenis-jenis infrastruktur pada kawasan industri;
- 5) Mengidentifikasi standar kebutuhan infrastruktur pada kawasan industri;
- 6) Menghitung kebutuhan infrastruktur kawasan industri di Kota Semarang;
- 7) Menganalisis potensi dan masalah kawasan industri di Kota Semarang;
- 8) Mengkaji kesiapan daerah sekitar Kawasan Industri di Kota Semarang;
- 9) Menganalisis kesiapan infrastruktur kawasan industri di Kota Semarang.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan sebuah batasan mengenai materi dan wilayah studi apa saja yang akan dibahas. Ruang lingkup yang dibahas pada laporan ini terbagi atas Ruang Lingkup Wilayah dan Ruang Lingkup Materi. Berikut penjabarannya:

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

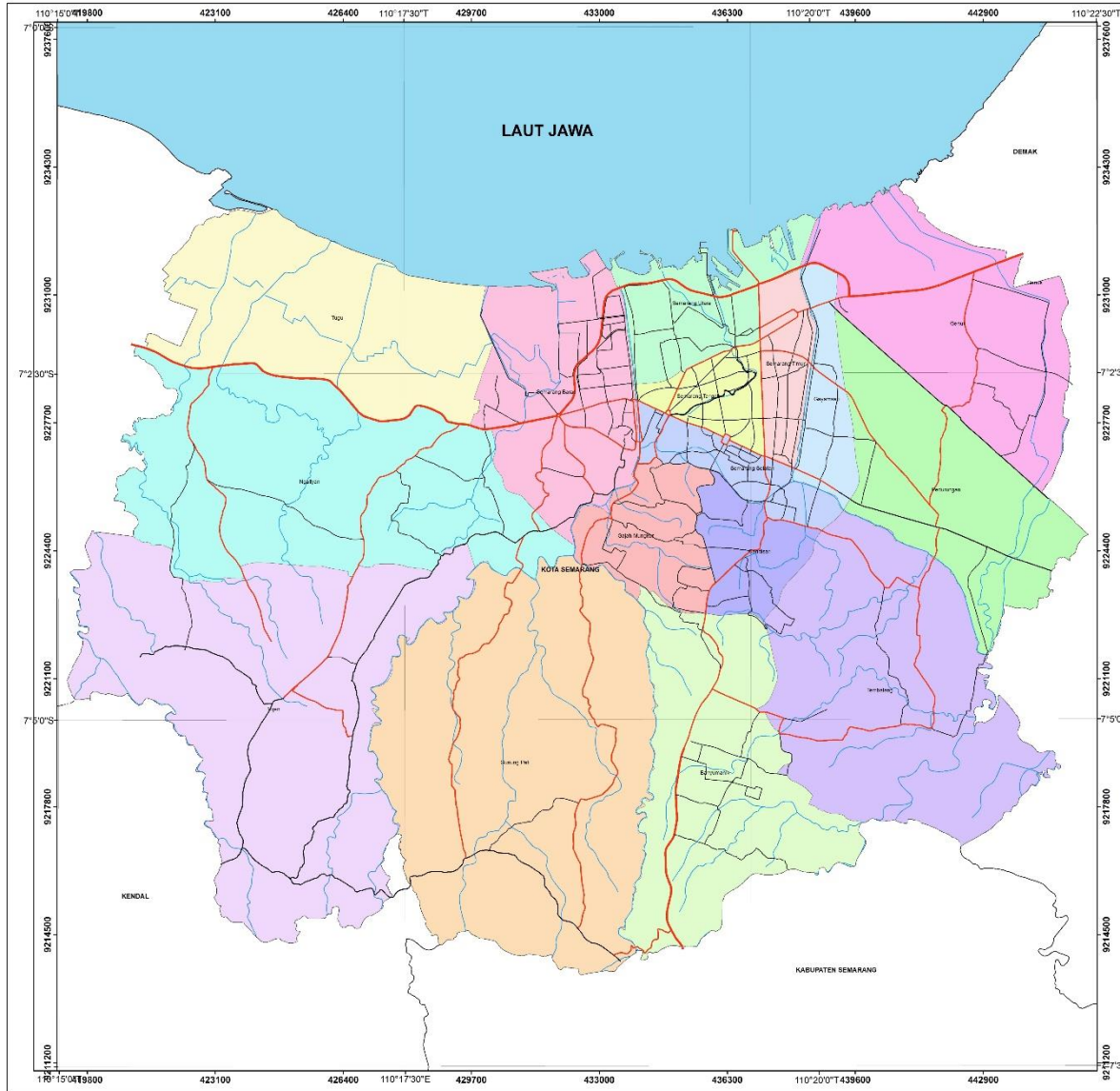
Kota Semarang merupakan salah satu kota maju yang berada di Jawa Tengah. Kota ini juga merupakan ibukota dari Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kota Semarang terletak pada posisi 6° 50' - 7° 10' Lintang Selatan dan 109° 35' - 110° 50' Bujur Timur. Kota yang memiliki ikon Tugu Muda ini memiliki luas wilayah total seluas 373,70 km². Secara administrasi Kota Semarang terbagi atas 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Adapun batas – batas wilayah pada Kota Semarang terbagi atas:

- Batas Utara : Laut Jawa
- Batas Timur : Kabupaten Demak
- Batas Selatan : Kabupaten Semarang

- Batas Barat : Kabupaten Kendal

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas pada laporan ini mencakup mengenai hal – hal yang berkaitan dengan kebutuhan infrastruktur air bersih pada kawasan industri di Kota Semarang. Materi yang dibahas meliputi pengertian tentang kawasan industri, bentuk fisik dari kawasan industri, pengertian infrastruktur, jenis – jenis infrastruktur yang ada pada kawasan industri, serta juga membahas mengenai standar penyediaan infrastruktur pada kawasan industri. Materi lain yang dibahas yaitu meliputi jumlah dan jenis kawasan industri industri di Kota Semarang, jenis infrastruktur pada kawasan industri di Kota Semarang, serta standar penyediaan infrastruktur pada kawasan industri di Semarang. Sehingga hasilnya dapat diketahui berapa besar kebutuhan dan bagaimana kesiapan akan infrastruktur pada kawasan industri di Kota Semarang.





**PROGRAM STUDI DIPLOMA III
DEPARTEMEN SIPIL DAN PERENCANAAN
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2019**

PROYEK AKHIR

ANALISIS KESIAPAN INFRASTRUKTUR
KAWASAN INDUSTRI DI KOTA SEMARANG

PETA
ADMINISTRASI WILAYAH KOTA SEMARANG

KETERANGAN

BATAS ADMINISTRASI	KECAMATAN
----- Batas Kecamatan	 Banyuwani
----- Batas Kabupaten	 Candisari
JALAN	 Gajah Mungkur
 Arteri Primer	 Gayamsari
 Arteri Sekunder	 Gemuk
 Kolektor Primer	 Gunung Pati
 Kolektor Sekunder	 Mijen
PERAIRAN	 Ngaliyan
 Sungai	 Pabuarangan
	 Semarang Barat
	 Semarang Selatan
	 Semarang Tengah
	 Semarang Timur
	 Semarang Utara
	 Tembalang
	 Tugu

INSET PETA



HALAMAN PETA

07

NO. PETA

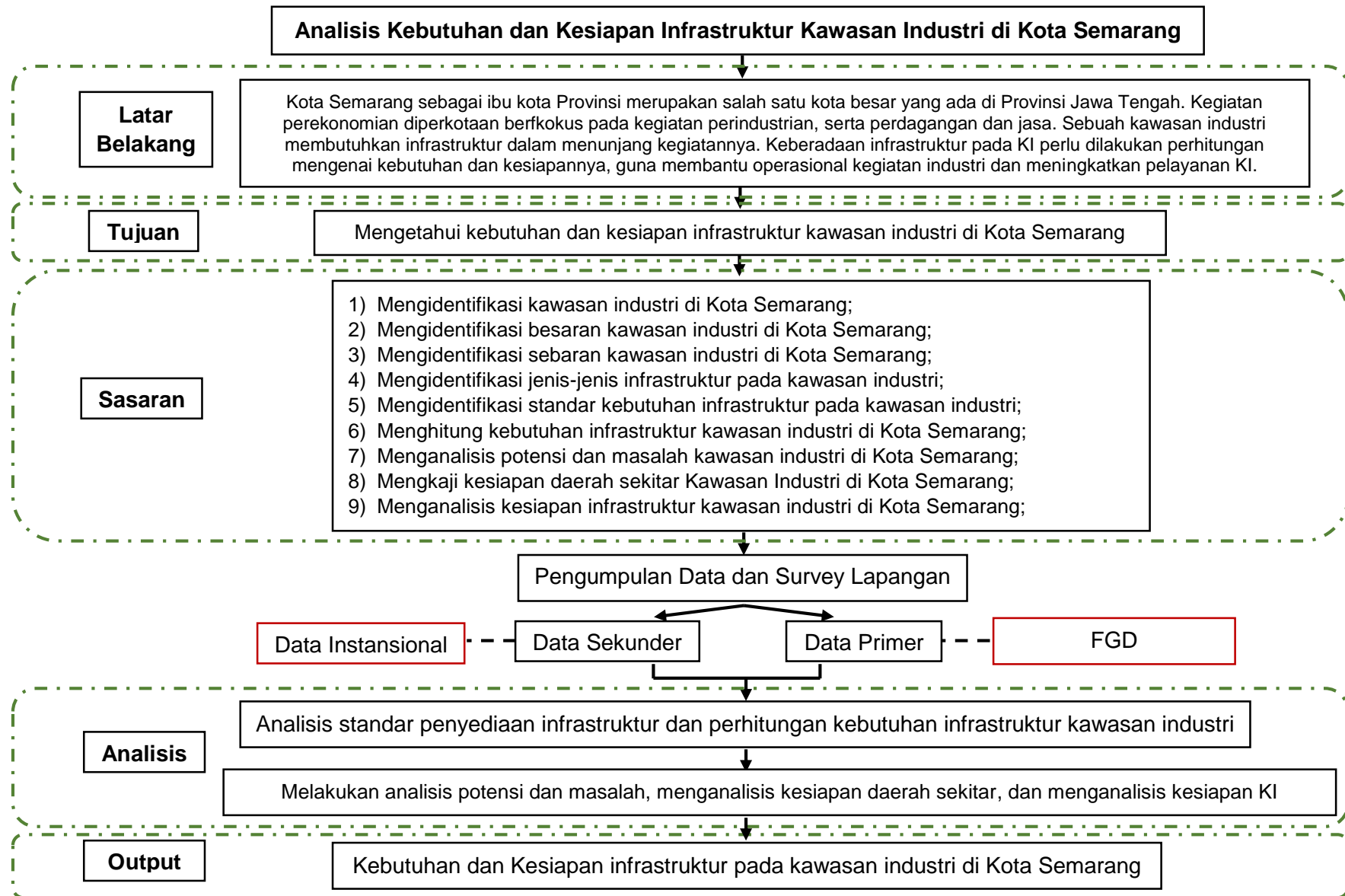
01

SKALA 1:48.489

SUMBER :
Peta Digital RTRW Kota Semarang Tahun 2011 - 2031
BAPPEDA Kota Semarang



1.5 Kerangka Pikir



1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri atas, Pendahuluan, Kajian Literatur dan Metode Analisis, Gambaran Umum, Analisis, dan Penutup. Berikut penjabaran mengenai sistematika penulisan laporan ini:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penulisan, ruang lingkup yang terbagi atas batasan ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, kerangka pikir penulisan serta sistematika penulisan laporan.

BAB II Kajian Literatur dan Metode Analisis

Bab ini berisi tentang dasar-dasar teori tentang kawasan industri dan infrastrukturnya, serta penjelasan mengenai metode analisis yang digunakan dalam penyusunan laporan ini. Selain itu, juga berisi proses pelaksanaan analisis yang berupa kerangka analisis.

BAB III Gambaran Umum

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari Kota Semarang yang terdiri dari aspek kondisi fisik berupa kondisi fisik alam, kelerengan, jenis tanah, curah hujan, rawan bencana serta penggunaan lahan; aspek kondisi non fisik berupa demografi dan ekonomi. Bab ini juga menjelaskan mengenai gambaran dari kawasan industri yang ada di Kota Semarang beserta infrastruktur yang ada pada kawasan industri di Semarang.

BAB IV Analisis

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil analisis dan perhitungan kebutuhan penyediaan, dan kesiapan infrastruktur kawasan industri di Kota Semarang.

BAB V Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan laporan dan rekomendasi dari hasil analisis yang telah dilakukan yang ditujukan kepada pihak pemerintah maupun pengelola kawasan industri di Kota Semarang.